

**PENCIPTAAN BUSANA CASUAL ORIENTAL
TEMA COVID-19 DENGAN BASIS BATIK JEPARA**



JURNAL

Diajukan oleh :

Siti Muyasaroh

NIM 1712025022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Tugas Akhir S-1 Kriya berjudul :

PENCIPTAAN BUSANA CASUAL ORIENTAL TEMA COVID-19 DENGAN BASIS BATIK JEPARA. Diajukan oleh Siti Muyasaroh. NIM. 1712025022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**kode prodi : 90211**). Telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada Tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. F.A.
NIP. 19740430 199802 2 002/NIDN. 0030047406

Pembimbing II/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA
NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN. 0021107406

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. FA.
NIP. 19740430 199802 2 002/NIDN. 0030047406

PENCIPTAAN BUSANA CASUAL ORIENTAL TEMA COVID-19 DENGAN BASIS BATIK JEPARA

Siti Muyasaroh

Alvi Lufiani

Isbandono Hariyanto

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Penciptaan Busana *Casual* Oriental tema Covid-19 dengan Basis Batik Jepara” adalah sebuah perwujudan pengekspresian ide gagasan yang diolah sedemikian rupa sebagai pemuas batin penulis sebagai kreator. Ide tersebut diolah sesuai kemampuan penulis dalam mewujudkan busana oriental dengan sentuhan batik Jepara serta dihiasi sulam tapis dengan tema Covid-19.- Penciptaan karya ini terinspirasi dari situasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia dan berdampak global sekaligus bertujuan untuk menciptakan busana *casual* gaya oriental dengan paduan batik Jepara dan sulam tapis sebagai ide penciptaan dan wujud pelestarian budaya yang *adhiluhung* yang digabungkan dengan unsur oriental yang asing menjadi sebuah karya baru

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah estetika dan ergonomi. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practise based research*). Teknik perwujudan yang diterapkan menggunakan teknik batik, jahit dan sulam tapis.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah tiga busana kasual yang masing – masing memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Diharapkan dari penciptaan ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, serta dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif dan inovatif khususnya dalam dunia tekstil, busana, dan *fashion* pada umumnya.

Kata Kunci : Batik Jepara, Covid-19, Busana Casual, Oriental

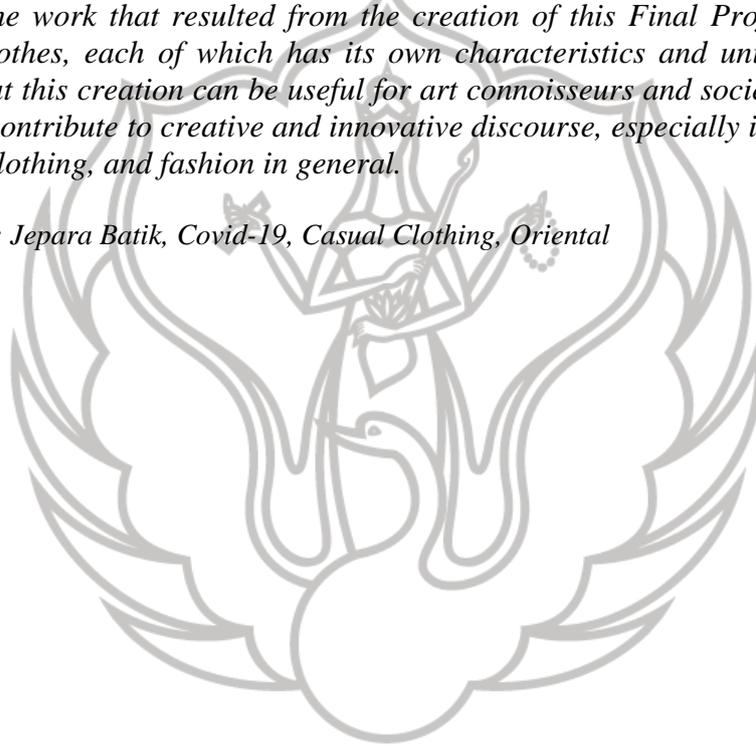
ABSTRACT

The creation of the Final Project with the title " The Creation of Casual Oriental Clothing with a Covid-19 theme with Jepara Batik Base" is a manifestation of the expression of ideas that are processed in such a way as to satisfy the writer's mind as a creator. The idea was processed according to the author's ability to create oriental clothing with a touch of Jepara Batik and decorated with filter embroidery with the theme Covid-19. Oriental style with a blend of Jepara Batik and Embroidery Tapis as an idea of creation and a form of cultural preservation that is Adhiluhung combined with foreign Oriental elements into a new work

The approach methods used in the creation of this work are aesthetics, and ergonomics. While the method of creation using a practice-based research method (practice-based research). The embodiment technique applied uses batik, sewing and filter embroidery techniques.

The work that resulted from the creation of this Final Project are three casual clothes, each of which has its own characteristics and uniqueness. It is hoped that this creation can be useful for art connoisseurs and society in general, and can contribute to creative and innovative discourse, especially in the world of textiles, clothing, and fashion in general.

Keywords: *Jepara Batik, Covid-19, Casual Clothing, Oriental*



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berawal dari latar belakang penulis yang merupakan pembatik sejak duduk di bangku SMK, penulis bermaksud untuk terus melestarikan budaya *adhiluhung* ini sampai suatu saat bisa bermanfaat bagi masyarakat luas. Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan yang bernilai *adiluhung*. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009. Dalam perkembangannya, batik di Indonesia dibagi menjadi 2 bagian, yaitu batik pedalaman yang berkembang di wilayah kerajaan atau keraton dan batik pesisir yang tersebar di pesisir pulau jawa, meliputi : Pekalongan, Cirebon, Jepara dan banyak lagi.

Melatar belakangi tempat asal penulis yang lahir dan besar di Jepara, penulis ingin mengembangkan lebih lanjut bagaimana motif kedaerahan agar dapat di terapkan pada motif batik. Batik Jepara adalah batik yang menggunakan motif sesuai seni yang terkenal dari Jepara hingga ke mancanegara yaitu seni ukir Jepara. Batik Jepara menggunakan gambar-gambar atau motif-motif ukiran khas Jepara. Menurut perkembangannya seni batik Jepara digabung dengan tenun ikat Troso, dengan cara menenun benang hingga jadi kain troso lalu membatik kain tenun tersebut dengan motif-motif ukiran khas Jepara.

Dalam perkembangan selanjutnya, motif Jepara ini dikembangkan dan dikolabrisikan dengan fashion yang ada saat ini. Diantaranya dikolaborasikan dengan sulam tapis dan busana – busana casual yang dikenakan sehari hari dengan berbagai model. Salah satunya model oriental yang tidak sedikit peminatnya sekarang ini.

Istilah oriental sering dipakai untuk menyebut obyek-obyek dari dunia timur. Namun, dari konotasi dan perubahan *eurosentris*, denifisinya menjadi tak akurat sepanjang masa. Istilah tersebut dianggap ofensif karena dijadikan label bagi orang dari Asia Timur.

Kolaborasi lain yang ingin ditonjolkan pada karya ini adalah sulam tapis, yang merupakan merupakan teknik yang unik dan mengesankan, dimana seutas benang di tempelkan dengan dijahit benang lain di atas permukaan kain membentuk sebuah motif tertentu, disini penulis ingin menambahkan bentuk motif covid-19 dengan teknik sulam tapis agar dapat menjadi pengingat bahwa virus ini pernah melanda seluruh belahan dunia tidak terkecuali Indonesia melalui sebuah sulaman tapis di atas kain.

Menurut pandangan penulis sangat menarik kombinasi antara motif batik Jepara, sulam tapis dan busana *casual* oriental yang merupakan suatu gabungan unsur yang masih asing sehingga akan memberikan nuansa yang berbeda dengan fashion yang sudah ada dan akan menjadi sebuah karya

baru yang akan melalui proses yang panjang sehingga bagi penulis untuk berupaya dalam mewujudkannya.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan penciptaan dalam laporan ini adalah:

- a. Bagaimanakah bentuk desain motif pengembangan batik Jepara?
- b. Bagaimana proses perwujudan busana casual berbahan batik motif Jepara dengan kolaborasi sulam tapis bertemakan covid-19?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1.) Estetika

Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni.

Estetika sering disebut sebagai filsafat keindahan karena estetika merupakan salah satu cabang filsafat. Estetika tidak hanya-mata bercorak filsafati juga sudah sangat ilmiah. Semakin berkembang, seni, alam sudah tidak lagi dipertanyakan lagi. Louis Kattsoff (Gie, 1976: 17) mengatakan bahwa:

"The branch of phylosopy which concerns it sel with th definition, structure, and role og beauty, especially in the arts, is called asthetics." (Cabang ilmu yang bertalian dengan perjanjian, rakitan dan Peran dari keindahan, khususnya dalam seni disebut estetik).

Kattsoff mendefinisikan bahwa esestetika adalah menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung didalamnya.

"Dari definisi yang telah dijabarkan oleh Kattsoff tentang estetika maka bisa diibaratkan dengan membandingkan dua orang wanita, wanita yang cantik adalah kecantikan yang hanya terpancar dari fisik wanita tersebut dan enak dipandang oleh mata. Akan tetapi wanita yang indah bisa digambarkan dengan seorang wanita yang memiliki pesona jangka panjang, selain mempunyai paras yang cantik wanita tersebut memiliki value atau nilai tambah dengan pesona yang dimilikinya, jadi wanita yang cantik tidak semuanya termasuk wanita yang memiliki keindahan atau nilai estetika" (kattsoff, 1986:381).

2.) Ergonomi

Pendekatan Ergonomi adalah pendekatan yang melihat dari sisi kenyamanan dalam karya seni atau desain yang telah dibuat. Dalam penciptaan karya busana, pendekatan ergonomi di gunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semua itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman.

Konsep ergonomi yang digunakan bersumber dari buku yang berjudul *DISAIN PRODUK: Aspek – Aspek Disain* oleh Bram Palgunadi dan buku Sutralaksana yang berjudul *Teknik Tata Cara Kerja*. Melalui buku tersebut penulis membuat busana yang nyaman saat dipakai di samping memiliki nilai estetika dan sosiologi. Buku – buku tersebut menjelaskan tentang pengertian ergonomi, unsur- unsur yang perlu diperhatikan dan tujuan penerapan ergonomi.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan yaitu *'Practice based research'* tulisan Gray yang dipublikasikan melalui Jurnal *INTI* Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka UiTM Malaysia (Vol 18.1, 2010:87). Metode tersebut terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut :

a. Membuat desain kerja

Membuat desain kerja yang dilakukan dengan menyusun kegiatan pembuatan karya secara terencana mulai dari data hingga penyelesaian karya, termasuk juga jadwal kegiatan secara terstruktur agar tidak mengganggu kegiatan yang lain.

b. Observasi dan penggambaran (dalam segala bentuk)

Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat langsung contoh busana Oriental yang biasa dikenakan sehari - hari. Selain itu dilakukan analisis antara contoh busana yang dilihat dengan data yang di dapat dari buku, majalah ataupun internet

c. Membentuk sketsa yang berkaitan dengan symbol

Sketsa yang dibuat yaitu sketsa busana kasual dengan gaya oriental. Sketsa busana yang dibuat juga mencantumkan detail warna yang identik dengan busana – busana oriental. Pemilihan warna juga didasarkan pada model busana dan pemakaiannya. Meskipun secara umum merupakan busana casual, tapi masih cocok digunakan untuk bekerja atau menghadiri suatu acara. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan khusus karena harus menyesuaikan antara model busana, pemakaian dan warnanya yang selaras. Sebagai contoh warna merah yang identik dengan tema oriental.

d. Refleksi diri atau pengamatan visual

Filosofi dan penyimbolan dengan menggunakan warna di setiap karakternya meskipun terdapat karakter yang persimbolan warnanya sama, namun akan menunjukkan karakter yang berbeda.

e. Pengumpulan data melalui foto, audio, dan video

Data yang dikumpulkan melalui foto dari internet. Selain itu untuk melengkapi penggunaan busananya dikumpulkan pula video – video pemakaian busana oriental.

f. Pemetaan Konsep/Diagram

Setiap busana yang dibuat oleh desainer pasti memiliki konsep tersendiri yang sesuai maksud atau pesan yang ingin disampaikan melalui karyanya. Pesan yang ingin disampaikan dapat berupa ajakan/himbauan, kritik sosial, atau sindiran terhadap masyarakat bahkan pemerintah.

g. Matrik organisasi dan analisis

Analisis data yang didapatkan sangat diperlukan dalam penciptaan busana ini dikarenakan ada beberapa perubahan busana oriental yang identik dikenal tradisional tetapi diubah menjadi model modern. Nuansa modern tersebut dilihat dari jenis busana yang dibuat yaitu casual. Terdapat pula kombinasi batik tulis motif jepara dan sulam tapis.

h. Database elektronik, glosarium visual dan teks/pengarsipan

Pengarsipan yang dilakukan berupa file data baik *soft copy* ataupun *hard copy* seperti foto, video maupun tulisan – tulisan mengenai data sumber ide dan karya busana yang dibuat.

Metode penciptaan '*practise based research*' di atas merupakan metode penciptaan yang sangat menonjolkan penelitian atau riset terlebih dahulu sebelum berkarya. Hasil riset yang di dapatkan menjadi acuan dalam membuat sebuah karya seni. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa riset adalah bentuk yang paling sesuai bagi para desainer dan seniman sejak pengetahuan baru dari riset dapat diaplikasikan langsung di lapangan.

Riset yang dilakukan sebelum menciptakan karya busana ini yaitu melalui studi pustaka. Data tersebut didapatkan dari majalah dan observasi. Data yang sudah dihasilkan kemudian dipilah dan dianalisis dengan teori yang digunakan untuk mendapatkan sumber yang kuat dan memenuhi untuk penciptaan busana ini. Metode penciptaan ini sangat membantu dalam penciptaan busana karena memiliki langkah – langkah yang jelas dan terstruktur.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Data Acuan



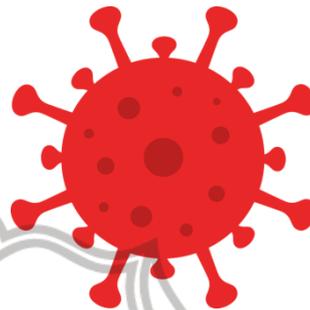
Gambar 1 Batik pengembangan motif *Lung – lungan* bunga Jepara dan *corona*



Gambar 2 Motif pengembangan batik *Lung – lungan* Jepara



Gambar 3 Karya Panel Sulam Tapis



Gambar 4. Ilustrasi Motif Covid



Gambar 4 Kimono Modern



Gambar 5 Cheongsam Modern



Gambar 6 Hanbok Modern

2. Analisis Data Acuan

Data yang didapatkan dari berbagai sumber yang sudah dipilah sehingga menjadi data acuan masih harus melewati satu tahapan lagi yaitu analisis. Analisis dari data acuan tersebut yaitu :

- a. Gambar 1 : Motif batik Jepara yang sudah dikembangkan seperti pada gambar adalah motif batik cap koleksi milik *Nalendra Batik Gallery* Jepara. Di dalam batiknya terdapat motif *Lung – lungan* khas Jepara yang diselengi dengan motif menyerupai ilustrasi virus Covid-19.
- b. Gambar 2 : Motif Batik Jepara yang menggunakan teknik tutup celup dan merupakan penggabungan dari motif *Lung – lungan* dan motif *Elung Bima Kurdha* yang digabungkan menjadi sebuah motif dan diwarnakan menggunakan teknik tutup celup.

- c. Gambar 3 : Karya panel sulam tapis yang dibuat oleh Lilis Nur Safitri ini menjadi acuan dalam menghadirkan sulam tapis dengan gambar yang memiliki *outline* seperti pada karya sulam tapis tersebut namun nantinya akan dimasukkan dalam busana.
- d. Gambar 4 : Virus Covid-19 yang sudah diilustrasikan sedemikian rupa untuk menggambarkan bentuk dari virus itu sendiri apabila bisa dilihat telanjang mata. Ilustrasi seperti ini digunakan juga dalam bentuk sulam tapis sebagai pelengkap dan pemanis busana.
- e. Gambar 5 : Kimono Modern yang dalam perkembangannya di era sekarang ini sudah tidak sedikit lagi gaya kasual yang menggunakan konsep kimono seperti pada gambar. Potongan leher khas kimono dengan lengan lebar. Warna yang gelap digunakan sebagai ilusi mata agar tubuh terlihat lebih ramping.
- f. Gambar 6 : Cheongsam Modern yang perkembangannya di era sekarang ini sudah tidak sedikit lagi gaya casual yang menggunakan konsep cheongsam seperti pada gambar namun tidak menghilangkan bentuk asli dari cheongsam itu sendiri. Dilihat dari potongan leher buana khas cheongsam yaitu menggunakan kerah shanghai atau kerah berdiri dan biasanya menggunakan bahan dasar kain yang permukaannya mengkilat seperti sutra atau satin
- g. Gambar 7 : Hanbok seperti pada gambar namun tidak menghilangkan bentuk asli dari Hanbok itu sendiri dengan ciri khasnya terdapat potongan bawahan balon dengan *outer* atau atasan khas hanbok yang disebut *jeogori*.

3. Desain Terpilih



Gambar 7. Desain Terpilih

4. Proses Perwujudan

a. Alat dan Bahan

1.) Bahan

Kertas HVS, sketchbook, kertas roti, koran, kain mori primissima, satin bridal, satin velvet, kain asahi, benang polyester, malam batik, minyak tanah, pewarna remasol, waterglass, kancing, zipper, pita, manik – manik, benang jahit.

2.) Alat

Pensil, penghapus, gunting kertas, gunting kain, jarum pentul, meja kaca, kompor minyak, wajan, canting, gawangan, sarung tangan plastik, masker, kompor gas, dandang besar, setrika, mesin jahit, jarum tangan, bentang, cekris, cukit, manekin M,

b. Teknik Pengerjaan

1.) Teknik gambar, Teknik gambar yang digunakan untuk membuat desain busana dan motif batik ini yaitu Teknik Gambar Linier

2.) Teknik Pemolaan, Pola busana merupakan suatu potongan kain kertas yang digunakan sebagai contoh untuk membuat busana. Sebelum membuat pola, terlebih dahulu menentukan ukurannya Ukuran yang digunakan yaitu ukuran standar wanita dewasa (M):

Tabel 1 Daftar Ukuran Busana

Lingkar Badan	90 cm	Panjang Lengan	52 cm
Lingkar Pinggang	72 cm	Lingkar Kerung Lengan	44 cm
Lingkar Leher	36 cm	Lingkar Lengan	34 cm
Panjang Dada	33 cm	Lingkar Pergelangan	19 cm
Lebar Dada	33 cm	Tinggi Puncak	13 cm
Panjang Punggung	37 cm	Jarak payudara	18 cm
Lebar Punggung	35 cm	Panjang blus	75 cm
Lebar Bahu	12 cm	Tinggi pinggul	18 cm
Panjang Sisi	17 cm	Lingkar pinggul	96 cm

3.) Teknik Batik Tulis

a.) Pemolaan : Setelah membuat pola motif gambar batik yang akan dibuat, kemuan ditebalkan menggunakan spidol agar terlihat lebih jelas saat pola dipindahkan ke kain yang sudah di potong pola busananya menggunakan pensil.

- b.) Pelilinan : Teknik batik yang digunakan untuk menciptakan busana yaitu teknik batik tulis yaitu teknik batik yang dilakukan dengan menggoreskan lilin batik menggunakan canting diatas permukaan media.. Setelah seluruh *outline* batik sudah dicanting (*di-klowongi*) kemudian memberi *isen – isen* pada bagian dalam motif berupa *cecek* dan *sawut*.
 - c.) Pewarnaan pertama : Teknik pewarnaan yang akan diterapkan untuk menciptakan busana ini yaitu teknik pewarnaan *colet* dengan pewarna remasol. Setelah semua sudah diwarnai, tunggu kering lalu *difiksasi* dengan dicelupkan kedalam *waterglass* sampai seluruh bagian kain terkena semua secara merata, tiriskan dan diamkan minimal 3 jam kemudian bilas dengan air bersih.
 - d.) *Pelorodan* pertama : Teknik ini digunakan untuk menghilangkan lilin – lilin pada kain batik dengan merebus kain pada air mendidih sampai seluruh lilin sudah terlepas
 - e.) *Nemboki* : Selanjutnya kain batik akan di proses lagi yaitu proses pelilinan kedua atau *nemboki*. Disini kain batik yang sudah *di-lorod* kemudian di tutupi lagi dengan lilin bagian *isen – isennya* dan bagian – bagian batik lain yang ingin dipertahankan warnanya hingga tersisa bagian – bagian yang ingin diberi warna lagi di proses pewarnaan kedua
 - f.) Pewarnaan kedua : Teknik pewarnaan celup, Setelah sudah diwarnai maka di rendam *waterglass* kemudian tiriskan dan diamkan minimal 3 jam. Lalu bilas dengan air bersih
 - g.) *Pelorodan* kedua : Setelah seluruh proses membatik dan pewarnaan sudah selesai lalu dihilangkan semua lilin yang masih menempel pada proses pewarnaan kedua, yaitu dengan direbus kedalam air panas yang mendidih agar seluruh lilinnya terlepas dari kain.
- 4.) Teknik menjahit
- a.) Pemotongan, merupakan proses memotong kain atau bahan pakaian dengan alat pemotong kain sesuai pola yang ditentukan.
 - b.) Penjahitan, yaitu menjahit bagian-bagian yang telah dipotong satu demi satu untuk menghasilkan pakaian. Proses penjahitan dengan mesin jahit dan dijahit sesuai dengan garis pola yang sudah ditentukan.
 - c.) Penyelesaian, meliputi pemeriksaan, pembersihan, penyetricaan, serta melipat dan mengemas.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya ada 3 yakni pembuatan batik, sulam tapis dan menjahit. Proses pembuatan batik yaitu membuat motif batik, memindahkan motif pada kain, *nglowongi*, *ngisen – isen*, *nyolet*, *nemboki*, *nglorod*, menjemur kain. Proses sulam tapis yaitu mendesain motif, memindahkan motif keatas kain, merekatkan benang utama diatas kain dengan benang kecil sesuai motif. Proses menjahit yaitu membuat desain busana, membuat pola, memindahkan pola keatas kain, menggunting pola, penjahitan busana, memasang kancing.

5. Tinjauan Karya

a. Karya 1



Gambar 8. 1 Karya 1

Judul Karya : Bosan
Ukuran : M
Bahan : Kain batik, Kain satin velvet, benang sulam tapis
Teknik : Batik, janit dan sulam tapis
Tahun : 2021
Photografer : Lilis Nur Safitri
Model : Siti Muyasaroh

Deskripsi Karya

1. Tinjauan Visual

Karya ini berupa baju kasual dengan potongan leher pada busana ini dibuat bentuk “v” dan longgar, terdapat 3 kancing di depan agar mudah saat dikenakan. Busana ini dibuat dengan potongan *crop top* agar sirkulasi udara lebih banyak dan tidak panas saat dikenakan. Selain itu bagian dalamnya juga diberi furing dengan bahan yang lebih menyerap keringat serta menghalangi kulit bersentuhan langsung dengan sisi burik sulam tapis yang terdapat banyak bekas ikatan benang di dalamnya. Pada bagian celananya diberi zipper dan kancing disebelah kanan agar memudahkan cara memakainya tapi juga sebagai aksesoris tambahan agar pemakai celana terlihat lebih tinggi

2. Tinjauan Kontekstual

Pemilihan warna batik pada busana ini dimaksudkan untuk mempresentasikan covid-19 seperti warna background batik yang hitam seperti kelamnya pandemi covid-19 yang terjadi, merah berarti kita harus berani dan yakin untuk dapat keluar dari pandemi yang mengerikan ini dan hijau yang melambangkan kesuburan dan harapan agar kita semua dapat terselamatkan dari pandemi covid-19 ini. Sedangkan pada sulam tapis di belakang busana yang melambangkan covid-19 ini seolah olah menjadi penanda bahwa virus covid-19 ini begitu berbahaya sehingga penulis memilih warna merah yang dapat mempresentasikan himbauan tersebut.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya tidak luput dari manusia lain. Namun karena adanya pandemi covid-19 ini kita semua dipaksa harus berjauhan dengan orang lain dalam kurun waktu yang cukup lama, berdiam diri ditempat tinggal masing – masing untuk waktu yang cukup lama hingga merasa bosan melakukan kegiatan dirumah yang itu – itu saja

b. Karya 2



Gambar 9 Karya 2

Judul Karya	: Sepi
Ukuran	: M
Bahan	: Kain batik, Kain satin velvet, kain satin bridal, benang sulam tapis
Teknik	: Batik, janit dan sulam tapis
Tahun	: 2021
Photografer	: Lilis Nur Safitri
Model	: Siti Muyasaroh

Deskripsi Karya

1. Tinjauan Visual

Busana ini dibuat 2 bagian yaitu *inner* dan *outer* dengan tujuan, agar busana ini dapat dipakai salah satu atau keduanya sekaligus, pada musim panas dapat dikenakan satu set saja bagian *innernya*, lalu saat musim hujan dapat dikenakan dengan *outernya*. Celana pada busana ini dibuat pendek selutut agar memudahkan pemakainya bergerak saat berjalan – jalan di musim hujan atau saat dikenakan sehari – hari. Bahan yang digunakan juga bahan yang dapat menyerap keringat namun tebal, jadi dapat menghalau suhu saat dingin. Bagian *outernya* juga diberi furing dengan bahan yang lebih menyerap keringat serta menghalangi kulit

bersentuhan langsung dengan sisi buruk sulam tapis yang terdapat banyak bekas ikatan benang di dalamnya terutama pada bagian punggung.

2. Tinjauan Kontekstual

Dominasi warna hitam namun bagian *outer* dan *innernya* dibuat dengan bahan yang berbeda. Pada busana ini pemilihan warna hitam yang dominan melambangkan betapa banyaknya nakes yang gugur saat melawan pandemi ini yang biasanya dilambangkan dengan pita warna hitam. Sedangkan kombinasi warna merahnya sebagai pengingat agar kita tetap hati – hati dan senantiasa mematuhi protokol kesehatan.

Karya ini mengingatkan penulis pada sepotong baju favorit yang penulis suka kenakan saat pergi bermain bertemu dengan teman teman untuk mengisi waktu luang. Namun saat pandemi datang baju itu hanya dikenakan dirumah saja, tidak dipakai untuk bepergian dan keluar rumah. Saat keluar rumah ke tempat – tempat yang pada biasanya ramai pun terlihat sepi. Diharapkan busana ini nantinya dapat dipakai saat kembali bertemu teman – teman saat pandemi covid-19 sudah menghilang dan dapat beraktivitas normal seperti dulu saat pandemi belum menyerang

c. Karya 3



Gambar 10 Karya 3

Judul Karya : Kapan?
Ukuran : M
Bahan : Kain batik, Kain satin velvet, benang sulam tapis
Teknik : Batik, janit dan sulam tapis
Tahun : 2021
Photografer : Lilis Nur Safitri
Model : Siti Muyasaroh

Deskripsi karya

1. Tinajauan Visual

Karya ini terdiri dari 2 potong busana yaitu rok "A" line yang bagian atasnya menggunakan leher dengan potongan *square* dan tanpa lengan lalu bagian luarannya adalah atasan *crop top* dengan leher kerah shanghai bagian lengannya menggunakan potongan lengan licin biasa yang dibelah 5 cm pada bagian samping. Bagian sulam tapisnya ada di belakang yang menjalar ke depan melalui pundak, berwarna merah dan di akhiri dengan manik – manik bundar warna merah senada dengan benang tapis yang digunakan, tersusun unik menyerupai wujud virus covid-19 yang telah digayakan sedemikian rupa.

Bagian *outer* busana ini dibuat pendek untuk menyesuaikan bagian *innernya* agar tidak terlalu panjang dan nyaman saat dipakai. Selain itu bagian dalamnya juga diberi furing dengan bahan yang lebih menyerap keringat serta menghalangi kulit bersentuhan langsung dengan sisi buruk sulam tapis. Untuk akses menggunakan *innernya* diberi zipper pada bagian belakang tapi bagian zipper akan tertutup dengan busana bagian *outernya* sehingga tidak mengurangi keindahan bagian busana ketika dilihat dari belakang. Sedangkan bagian *outernya* diberi 3 kancing bagian depan untuk memudahkan saat dipakai juga tidak mengurangi keindahan busana ini.

2. Tinajauan Kontekstual

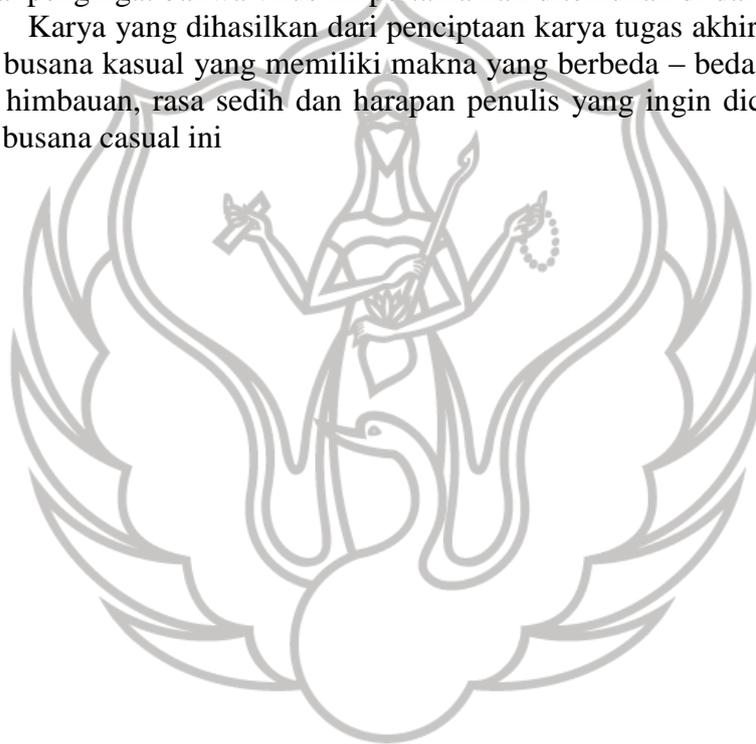
Pemilihan warna pada busana ini mendasar pada warna hitam semu hijau untuk dasar batiknya diharapkan hitam kelamnya pandemi covid-19 ini dapat perlahan sembuh dan menjadi subur kembali, oleh karena itu warna hitam pada busana ini diberi efek semu warna hijau. Warna merah pada motif batiknya dimaksudkan untuk dapat menjadi pusat perhatian dan *warning* serta pengingat bahwa untuk mencapai bebas virus ini kita harus senantiasa waspada dengan terus menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Karya ini diharapkan dapat mewakili perasaan penulis yang selalu berharap dengan sungguh – sungguh bahwa pandemi ini akan segera berakhir, semua orang bisa menjalankan aktivitas normal seperti sedia kala dan tidak lagi merenggut nyawa orang – orang terdekat yang disayangi. Karya ini juga dimaksudkan agar dapat menjadi pengingat bahwa untuk menuju kesembuhan dari pandemi maka kita harus dengan bersama – sama kompak melawan pandemi, salah satunya dengan mengikuti protokol kesehatan yang ada, mengikuti vaksinasi, dan menjaga kebersihan lingkungan.

C. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan judul “Penciptaan Busana *Casual* Oriental tema Covid-19 dengan Basis Batik Jepara” telah terwujud dengan melewati proses yang sangat panjang. Dengan melewati proses pencarian ide, pengolahan ide, pemilihan bahan dan proses perwujudan dan akhirnya dapat menciptakan karya dengan tema covid-19 dan batik Jepara dengan teknik batik dan sulam tapis pada busana kasual dengan gaya oriental.

Ide penciptaan Tugas Akhir ini berawal dari kecintaan penulis yang merupakan pembatik sejak duduk di bangku SMK, penulis bermaksud untuk terus melestarikan budaya *Adhiluhung* ini sampai suatu saat bisa bermanfaat bagi masyarakat luas yang di lokaborasikan dengan representasi covid -19 karena saat mengerjakan tugas akhir ini terjadi pandemi yang melanda di seluruh dunia yang kemudian di ekspresikan ke dalam busana kasual oriental sebagai pengingat bahwa virus ini pertama kali ditemukan di daratan Cina.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya tugas akhir ini terdapat 3 karya busana kasual yang memiliki makna yang berbeda – beda. Di antaranya berisi himbauan, rasa sedih dan harapan penulis yang ingin diceritakan pada karya busana casual ini



DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetik : Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Karya.
- _____. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- _____. 1996. *Filsafat Seni : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Hamy, Stephanus dan S.Sryawan Debbie. 2011. *Sulam Tapis Lampung*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati, Tri. 2018. *Busana Kasual Gaya Hanbok Kombinasi Motif Sakura dan Lurik sebagai Upaya Penyetaraan Status Sosial*. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Iriani, Christina Putri. 2015. *Hanbok Modern sebagai IdePenciptaan Busana Pesta*. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Marlin J. Ure. J. Gray C. 1996. *The Gap : Addressing Practice Based Research Training Requirements for Designers*. The Robert Gordon university, Anerdeen, United Kingdom.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk : Aspek – Aspek Disain*. Bandung : ITB.
- Soekarno, 2002. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama : Anggota IKAPI
- Sutalaksana, Iftikar Z. 1979. *Tata Cara Kerja*. Bandung : ITB.

WEBTOGRAFI

- Diakses pada laman https://id.wikipedia.org/wiki/Oriental_pada_hari senin, 23 september 2019 pukul 4:05 WIB
- Diakses pada laman https://id.wikipedia.org/wiki/Congsam_pada_hari Senin, 23 September 2019 pukul 24:12 WIB
- Diakses pada laman <https://id.wikipedia.org/wiki/Hanbok> pada hari Senin, 23 September 2019 pukul 4:48 WIB
- Diakses pada laman https://id.wikipedia.org/wiki/Furisode_pada_hari senin, 23 September 2019 pukul 4:50 WIB
- Diakses pada laman <https://koran.tempo.co/read/tempo-gading/226131/evolusi-cheongsam-tiada-henti> pada hari Jumat, 12 Maret 2021 pukul 00.26 WIB